

Analisis Pembelajaran Tematik Muatan IPS Saat BDR Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu

Gusti Permata Sari^①, Badeni^②, Puspa Djuwita^③

Magister Pendidikan Dasar Unib^①, Universitas Bengkulu^②, Universitas Bengkulu^③
gustipermatasarie@gmail.com^①, mbmbadeni@gmail.com^②, djuwitapuspita@gmail.com^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 8 Juli 2022
Revised: 10 Agustus 2022
Available Online: 22
September 2022

This study aims to: (1) describe the teacher's process in planning thematic learning on social studies content during BDR (Learning From Home) during the covid-19 pandemic in class V of Bengkulu City Elementary School; (2) Describe the teacher's process in carrying out thematic learning on social studies content during BDR (Learning From Home) during the covid-19 pandemic in class V of Bengkulu City Elementary School; (3) Describe the teacher's process in evaluating thematic learning on social studies content during BDR (Learning From Home) during the COVID-19 pandemic in class V of Bengkulu City Elementary School. This type of qualitative descriptive research by analyzing the data collected in the form of words, pictures and not numbers to get an objective description. The research subjects in this study were 5th grade teachers who taught at SD Negeri 53, SD Islam Al-Azhar and SD Negeri 29 Bengkulu City, parents of students. The collection procedure carried out by researchers by conducting interviews, and documentation. Data Analysis Techniques in this research by reducing data, displaying data and verifying data based on the research results obtained. The results of the study found that the Management of Thematic Learning on Social Studies Content While Studying from Home (BDR) in class V of Bengkulu City Elementary School, the teacher had made maximum efforts when faced with the current covid 19 pandemic condition by starting from designing learning plans that were made according to conditions. , the implementation of learning is carried out in accordance with the current situation and condition of students so that learning objectives are achieved and conduct an assessment / evaluation of learning seen from the cognitive aspect only because when they want to assess affective and psychomotor aspects, they are constrained by pandemic conditions so that teachers cannot make direct observations of students only. carry out an assessment in the form of a written test that is sent via the WhatsApp group only. From this condition, the teacher must be smart in managing the class so that learning can run according to the expected learning objectives.

Correspondence E-mail:

gustipermatasarie@gmail.com *Keywords: Thematic Learning, BDR Activities, Social Sciences*

Pendahuluan

Pendidikan nasional merupakan satu bagian pembangunan nasional untuk berusaha mencerdaskan bangsa dengan tujuan warga negara Indonesia berkualitas serta menjawab tantangan zaman. Makna manusia berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu optimalisasi membangun Indonesia dan karakter.

Peralihan kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 menjadi awal perubahan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Kurikulum 2013 (Kurtilas) disusun dengan fokus pada sikap, pengetahuan dan keterampilan secara pas. Pelaksanaan kurikulum 2013 meliputi empat hal berikut : (1) model pembelajaran berbasis tema (tematik), (2) pendekatan ilmiah (*scientific*), (3) strategi aktif, dan (4) penilaian autentik yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang diharapkan mampu mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada pendidikan di Indonesia, guru mendapati ragam faktor penghambat dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang akan dilakukan di kelas. Disinilah, peran guru dibutuhkan siswa untuk terus mengevaluasi kesesuaian proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19. Semua dilakukan agar terjaga keselamatan warga sekolah, sehingga tidak dapat bertemu secara langsung membuat pembelajaran daring. Penilaian hasil belajar pada BDR dilakukan dengan tujuan membantu siswa agar dapat menemukan cara belajar yang lebih baik bagi dirinya.

Oleh sebab itu, di masa pandemi guru yang melaksanakan kegiatan BDR khususnya di SD Negeri 53, SDIT Al-Azhar dan SDN 29 Kota Bengkulu mengalami banyak sekali kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Larangan pertemuan dengan siswa, menyampaikan materi pelajaran dengan keterbatasan orang tua dan siswa, latar ekonomi, dan sarana prasarana. Pada saat yang sama guru harus melakukan penilaian hasil belajar siswa secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun penilaian psikomotorik (keterampilan) yang dimiliki siswa dikarenakan wabah virus corona dimasa Covid-19 ini.

Maka guru harus mempunyai langkah yang strategis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi siswa secara terus menerus untuk memperbaiki dan menyempurnakan penerapan pembelajaran tematik SD/MI guna menciptakan suasana belajar efektif sesuai kebutuhan siswa.

Metode

Penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan dengan menganalisis berjalan secara alami dan tetap di dalam konteks yang telah direncanakan dari proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS saat Belajar Dari Rumah (BDR) di masa pandemic covid-19.

Partisipan

Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas pengamatan langsung mengenai fenomena yang diteliti kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru, siswa dari SDN 53, SDIT Al-Azhar, dan SDN 29 yang berada di kota Bengkulu.

Instrumen

Instrumen penelitian digunakan adalah peneliti sendiri berdasarkan keilmuan pustaka yang telah dipersiapkan untuk mampu mengamati, menelaah dan melaksanakan penelitian hingga dicapai tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni; (1) wawancara terstruktur kepada narasumber, (2) Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran BDR dan (3) Dokumentasi untuk berkas RPP untuk melihat kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disiapkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan model miles dan huberman dimana data yang telah terkumpul kemudian di reduksi untuk memisahkan data penting, penyajian data untuk terpilih data yang sesuai dan verifikasi data.

Hasil

A. Hasil Penelitian di SD Negeri 53 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 18 November 2020, yaitu :

1. Deskripsi guru dalam merencanakan pembelajaran Tematik BDR

a) Menyiapkan Silabus

Silabus digunakan dengan komponen-komponen RPP Permendikbud No 22 Tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara, guru mempersiapkan silabus menggunakan bahkan meniru silabus dari kementerian pendidikan. Indikator IPS yang dibuat mengidentifikasi ciri dan syarat interaksi sosial, mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial, dan menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial di masyarakat. Jenis penilaian adalah tugas individu. Instrumen penilaian aspek kognitif berupa penilaian tertulis berupa soal pilihan ganda dan esai yang guru ambil dari modul pembelajaran/LKS dan buku cetak

Aspek keterampilan penilaian berupa sikap dan unjuk kerja. Guru mencantumkan sumber belajar, tetapi sumber belajar yang dicantumkan guru tidak sesuai dengan sumber belajar yang digunakan. Alokasi waktu pembelajaran saat BDR adalah 5x35 menit/1hari, terbagi dengan kegiatan pendahuluan 15 menit, kegiatan inti 155 menit dan kegiatan penutup 10 menit.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

RPP guru dibuat mandiri dan memenuhi syarat minimal penyusunan RPP. KI dan KD pada RPP sesuai silabus. Tujuan pembelajaran tidak dijelaskan rinci dan belum jelas cakupan tiga domain. Terlihat konsep BDR muatan pelajaran IPS. Terdapat domain ABCD dalam tujuan pembelajaran tak terstruktur. Strategi BDR yaitu *whatsapp group*, *google classroom* dan satu bulan sekali guru *video call* siswa. Metode ceramah penjelasan guru dibagikan di *whatsapp grup*, dan *google classroom* bentuk video dan/atau secara langsung, metode penugasan dan metode demonstrasi melalui aplikasi *whatsapp group*. Kegiatan pembelajaran memuat awal, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran sama acuan RPP dengan kegiatan dalam BDR secara online terlihat adanya pembelajaran daring guru menyiapkan power point dalam menjelaskan materi kepada siswa saat kegiatan BDR berlangsung.

c) Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dengan guru di SDN 53 mengaku belum mengembangkan materi pembelajaran. Materi sama seperti buku, diringkas kembali menggunakan power point melalui tampilan pada aplikasi serta mengirimkan materi yang sudah jadi ke grup *whatsapp* maupun *google classroom*.

d) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi tes tertulis guru berikan pada akhir pembelajaran dengan lembar evaluasi, Tujuannya untuk mengetahui pemahaman dan mengasah daya ingat siswa. Contohnya siswa mengerjakan tugas di buku tematik.

e) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberi tugas atau pemberitahuan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Adapun kegiatan tindak lanjut dalam konteks ini sama saja dengan kegiatan tindak lanjut lainnya, yaitu berupa kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan terhadap siswa yang nilainya dibawah KKM khususnya pada muatan Pelajaran IPS.

2. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran BDR

Prapembelajaran yang dilakukan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran BDR melalui daring yang diterapkan seperti : *pertama* menyiapkan buku Panduan Buku Guru dan Buku Siswa; *kedua* menyiapkan materi pembelajaran dan membuat power point ringkasan materi yang akan diajarkan, *ketiga* guru mengumpulkan nomor hp wali untuk jadi satu group kelas sebagai media interaksi dan komunikasi. Diskusikan dengan orang tua/wali atau siswa mengenai: a) Ketersediaan handphone atau laptop dan akses internet; b) Aplikasi daring; c) Cara penggunaan aplikasi daring; d) Materi/jadwal daring.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam di *whatsapp group*, guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, guru bertanya bagaimana kabar siswa hari ini. Siswa menjawab "Alhamdulillah, baik bu guru". Guru bersama siswa berdoa sebelum-sesudah belajar. Setelah berdoa siswa melakukan absensi digrup kelas menyatakan **HADIR** dan siap mengikuti pembelajaran. Apersepsi mengingatkan materi lalu kepada siswa. Kegiatan ini rutin dilakukan pada semua mata pelajaran, tidak hanya muatan pelajaran IPS. Kegiatan yang tidak lupa dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pelajaran. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan dan guru selalu memberikan kesempatan siswa bertanya, mengemukakan pendapat, atau melakukan refleksi. Selanjutnya yang biasa guru tunjukkan saat memotivasi adalah dengan mengancingkan jempol berupa stiker atau gambar dalam aplikasi *whatsapp group*. Yang juga dapat menjadi motivasi bagi siswa lainnya yang belum aktif. Selanjutnya guru membagikan tugas di *whatsapp group*.

Pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *whatsapp group*, aplikasi yang digunakan terbatas karena sarana prasana yang tidak memungkinkan. Alternatif lain yang diterapkan guru kelas V SDN 53 Kota Bengkulu khususnya bagi siswa yang tidak memiliki kuota internet adalah siswa datang ke sekolah menemui guru untuk mencatat materi yang akan dipelajari. Kegiatan ulangan dilakukan 1 minggu sekali persubtema, kegiatan ulangan tersebut dilakukan oleh siswa dengan datang ke sekolah menemui guru wali kelas secara bergelombang atau bergiliran sebanyak 10 siswa. Jumlah kelas V SDN 53 Kota Bengkulu sebanyak 31 siswa, Siswa datang ke sekolah tetap mematuhi aturan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*.

Pada pelaksanaan pembelajaran satu bulan sekali guru melakukan *video call* untuk memantau siswa. Metode guru *video call* dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu ceramah dan penugasan. Guru menjelaskan dahulu materi kepada siswa dilanjutkan memberikan tugas. Penjelasan guru tersebut dibagikan melalui *whatsapp group* kepada siswa, setelah tugas dibagikan melalui *whatsapp group*, pengumpulan tugas dilakukan pertiga hari sekali atau di hari rabu/ sabtu oleh siswa atau orang tua siswa secara *whatsapp group* atau langsung datang ke sekolah. Guru jarang menggunakan media pembelajaran konkret karena terbatas dengan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, guru hanya menggunakan media gambar pada materi yang IPS. Menggunakan media berupa benda, maka guru menggunakan media *power point*, *video youtube*, dan gambar internet. Akhir pembelajaran evaluasi dengan soal kemudian memberikan PR atau tugas lalu menutup pembelajaran. Suasana kelas daring saat BDR, menimbulkan kesulitan bagi guru untuk menyampaikan materi.

Guru membuat jadwal dalam pengumpulan tugas siswa. Jadwal diinformasikan melalui grup WA seperti pengumpulan tugas diawal bulan atau hari jumat. Sedangkan pengambilan tugas telah dinilai guru seperti dihari senin diminggu berikutnya sehingga ada jeda waktu anak untuk istirahat tidak mengerjakan tugas,

3. Deskripsi guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik BDR

1) Evaluasi Pembelajaran

Di masa Covid-19, guru tidak terlihat melakukan penilaian afektif selama kegiatan pembelajaran BDR karena tidak adanya interaksi secara langsung antar guru dan siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat membuat catatan terkait sikap siswa tetapi jika terdapat sikap siswa yang menarik perhatiannya, maka guru akan mengingatkannya dan menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan nilai.

2) Tindak Lanjut

Adapun kegiatan tindak lanjut dalam konteks ini sama saja dengan kegiatan tindak lanjut lainnya, yaitu berupa kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan tetapi dimasa Covid-19, kegiatan remedial ataupun pengayaannya guru menyuruh siswa mengerjakan ulang soal-soal yang salah dan mencari jawabannya sendiri.

B. Hasil Penelitian di SD Islam Al-Azhar Kota Bengkulu

Berdasarkan tanggal 24 November 2020 dapat diketahui bahwa:

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran tematik BDR

a) Silabus

Silabus yang guru digunakan SD Islam Alazhar Kota Bengkulu berpedoman komponen-komponen RPP Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara, guru membuat silabus secara mandiri sesuai dengan komponen pada Permendikbud. Kegiatan pembelajaran pada silabus digambarkan secara umum dan tidak melenceng dari Indikator yang ada dalam silabus serta sudah mengarah pada KD yang ada. Untuk Instrumen penilaian pada aspek kognitif berupa penilaian lisan, sikap dan unjuk kerja, sedangkan pada aspek keterampilan penilaian berupa sikap dan unjuk kerja. Jenis penilaian berupa tugas individu siswa dikerjakan di rumah dengan pengawasan orang tua. Guru mencantumkan sumber belajar seperti buku pelajaran, sumber belajar dari *youtube* atau internet. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran saat BDR adalah 5x35 menit/1hari, terbagi dengan kegiatan pendahuluan 15 menit, kegiatan inti 150 menit dan kegiatan penutup 10 menit.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara, RPP yang digunakan guru dibuat secara mandiri serta telah memenuhi syarat minimal dari penyusunan RPP. Identitas RPP sudah dicantumkan. Hal-hal yang mencakup identitas RPP yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, tema, subtema, pembelajaran dan alokasi waktu. KI dan KD pada RPP sesuai dengan KI dan KD pada silabus.

Tujuan pembelajaran dijelaskan rinci serta adanya domain kognitif, afektif dan psikomotor. Sudah terlihat konsep pembelajaran BDR dengan muatan pelajaran IPS. Sudah ada domain ABCD dalam tujuan pembelajaran namun belum terstruktur. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran BDR yaitu menggunakan *whatsapp group*, *zoom meeting*, dan *google classroom*. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan penjelasan materi pelajaran guru yang dilaksanakan melalui *zoom meeting*, dan pemberian tugas melalui *google classroom* kepada siswa dalam bentuk video dan secara langsung, metode penugasan dan metode demonstrasi melalui aplikasi *whatsapp group*.

Kegiatan pembelajaran sudah memuat kegiatan awal, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran RPP dibuat mengikuti acuan RPP BDR secara online. Terlihat adanya langkah pembelajaran BDR seperti daring menggunakan aplikasi atau alat yang mendukung pembelajaran seperti *whatsapp group*, *zoom meeting*, dan *google classroom*. Kegiatan pembelajaran tidak dibuat secara rinci dan masih sangat umum. Sumber belajar dan bahan ajar berupa buku paket, orang tua, teman, dan lingkungan. Teknik penilaian adalah tugas individu. Bentuk instrumen penilaian yaitu penilaian lisan, penilaian sikap, dan penilaian unjuk kerja. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku sudah mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian guru memperoleh materi dari buku yang ada di sekolah. Materi yang guru sajikan pada kegiatan pembelajaran adalah materi yang ada di buku.

c) Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu pada Tema 4, Subtema 1, Pembelajaran 1. Buku yang digunakan guru adalah buku Tematik kelas V dengan fokus peneliti pada muatan materi IPS. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu: melalui kegiatan mengamati dan menyimak materi yang ditampilkan guru pada media power point, siswa (1) mengidentifikasi ciri dan syarat interaksi sosial, (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial, dan (3) menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku belum mengembangkan materi pembelajaran secara luas masih mengambil beberapa materi pelajaran dibuku cetak dan modul pembelajaran yang disusun oleh yayasan. Materi pada kegiatan pembelajaran adalah materi yang ada di buku menggunakan power point lalu ditampilkan melalui aplikasi *zoom meeting*.

d) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara, evaluasi tes tertulis guru berikan pada akhir pembelajaran dengan lembar evaluasi, sedangkan evaluasi tes lisan guru lakukan saat kegiatan tanya jawab (proses pembelajaran) dan apersepsi. Evaluasi nontes yang dilakukan dengan penilaian sikap, contohnya pengamatan sikap siswa pada saat kegiatan belajar secara *zoom meeting* berlangsung melalui sikap saling menghargai, disiplin pengumpulan tugas, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran seperti sesi tanya jawab guru melihat keaktifan dan respon siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu guru menilai kedisiplinan ketepatan kehadiran siswa saat akan dimulainya pelajaran diawal pembelajaran.

e) Tindak Lanjut

Adapun kegiatan tindak lanjut dalam konteks ini sama saja dengan kegiatan tindak lanjut lainnya, yaitu berupa kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan.

2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik BDR

Berdasarkan Hasil wawancara pada tanggal 24 November 2020, prapembelajaran yang dilakukan yaitu: **pertama**, mempersiapkan Peraga digital SCI Media; **Kedua** *Learning Management System* (LSM); **Ketiga** mempersiapkan Panduan Buku Guru dan Buku Siswa; **Keempat** mempersiapkan Video/Slide/gambar dan materi ajar; **Kelima**, guru mengumpulkan nomor telepon orang tua/wali siswa atau nomor siswa dan buat grup *whatsapp* sebagai media interaksi dan komunikasi. Diskusikan dengan orang tua/wali atau siswa seperti a) Ketersediaan gawai/laptop/komputer/ dan akses internet; b) Aplikasi media pembelajaran daring yang digunakan; c) Cara penggunaan aplikasi daring; d) Materi dan jadwal pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran diawali guru mengucapkan salam melalui *whatsapp group*, kemudian guru mengundang siswa untuk bergabung ditautan *zoom meeting* dengan mengirimkan *link ke whatsapp group* danguru menggunakan *zoom meeting* bersama siswa. Dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa dan memastikan siswa sudah siap mengikuti pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa kemudian guru bertanya bagaimana kabar siswa hari ini. Siswa menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, harus lebih baik, tetap semangat, Allahu Akbar!". Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya. Kegiatan ini rutin dilakukan pada semua mata pelajaran, tidak hanya IPS. Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru adalah tanya jawab tentang materi yang telah lalu dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sekarang. Kegiatan yang tidak lupa dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pelajaran. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan dan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau melakukan refleksi. Cara memotivasi guru melalui *whatsapp group* adalah dengan verbal. Kata-kata yang sering digunakan dalam memotivasi seperti pintar, bagus dan iya benar. Namun ketika guru menggunakan aplikasi *zoom meeting* guru memberikan motivasi secara langsung menggunakan kata-kata seperti pintar, bagus dan iya benar.

Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya/ selanjutnya guru membagikan tugas kepada siswa melalui *whatsapp group*. Untuk Kegiatan penilaian hasil belajar biasanya guru melaksanakan ulangan persubtema setiap minggunya kepada siswa dengan mengirimkan link soal melalui *google form* secara online kepada siswa untuk dikerjakan dirumah serta memberikan batas pengumpulannya. Seperti dengan mengirinkan foto lembar kerja siswa mealui *google classroom*

Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode tanya jawab dan penugasan. Melalui metode ini, siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dan semangat dalam menyampaikan pendapatnya yang dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*. Sementara itu, pada materi yang paling dominan digunakan adalah tanya jawab terhadap cerita guru dikegiatan apersepsi, penugasan dengan menghafal dan memahami materi. Diakhir, guru akan mengambil kesimpulan dari jawaban-jawaban siswa.

Suasana pembelajaran melalui media aplikasi *zoom meeting* cukup aktif, sehingga menimbulkan kesulitan bagi guru untuk menyampaikan materi. Meski demikian, guru memiliki trik khusus mengatasi siswa yang "aktif", yaitu dengan melakukan *chat*/obrolan pribadi kepada siswa dan mendekati siswa tersebut dan memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah guru jelaskan sebelumnya pada aplikasi *zoom meeting*.

Kelas daring saat BDR, juga bergerak aktif dan tidak duduk menjelaskan materi saja tetapi menggunakan tangan bergerak sehingga terlihat seperti aktif menjelaskan. Hal ini memberikan keuntungan bagi guru untuk dapat memperhatikan kelas secara keseluruhan.

3. Guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik BDR

Deskripsi evaluasi pembelajaran sebagai berikut: **Pertama**, Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes (tertulis dan lisan) dan nontes. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara, evaluasi tes tertulis guru berikan pada akhir pembelajaran dengan lembar evaluasi melalui *google form*. Sedangkan evaluasi tes lisan guru lakukan saat kegiatan tanya jawab (proses pembelajaran) saat *zoom meeting* berlangsung.

Kedua, Evaluasi nontes dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi nontes yang dilakukan dengan penilaian sikap. Guru memiliki catatan tersendiri pada proses kegiatan BDR berlangsung melalui *zoom meeting* dimana ketika siswa dapat menjawab pertanyaan guru mendapatkan poin 1+ untuk tambahan nilainya. Catatan khusus itulah yang nantinya menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan nilai seperti Tindak lanjut kegiatan pembelajaran IPS saat (Belajar Dari Rumah) dimasa pandemic covid-19 yang guru berikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari atau tentang apa yang akan dipelajari selanjutnya.

C. Hasil Penelitian di SD Negeri 29 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 3 Desember 2020 yaitu :

1. Deskripsi guru dalam merencanakan pembelajaran Tematik BDR

a) Silabus

Silabus merupakan acuan bagi guru untuk membuat RPP. Silabus yang guru gunakan dengan komponen-komponen RPP pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara, silabus yang digunakan dibuat mandiri. Kegiatan pembelajaran dalam silabus masih sangat umum. Indikator yang ada dalam silabus sudah mengarah pada KD, tetapi belum terdapat pengembangan.

Untuk Jenis penilaian yang digunakan adalah tugas individu. Instrumen penilaian pada aspek kognitif berupa penilaian lisan, sikap dan unjuk kerja, sedangkan pada aspek keterampilan penilaian berupa sikap dan unjuk kerja. Guru mencantumkan sumber belajar, tetapi sumber belajar yang dicantumkan guru tidak sesuai dengan sumber belajar yang digunakan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran saat BDR adalah 5x35 menit/1hari, terbagi dengan kegiatan pendahuluan 15 menit, kegiatan inti 150 menit dan kegiatan penutup 10 menit.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara, guru mandiri membuat RPP dan kegiatan pembelajaran pada RPP dibuat mengikuti acuan RPP dengan kegiatan dalam BDR secara online.

c) Materi

Berdasarkan hasil wawancara, dengan guru di SD Negeri 29 mereka mengaku belum mengembangkan materi pembelajaran. Materi yang akan guru sajikan pada kegiatan pembelajaran adalah materi yang ada di buku dan Metode yang digunakan yaitu metode ceramah pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di kegiatan belajar secara kelompok yang sudah terjadwal dengan baik dibagikan melalui *whatsapp grup*, kepada siswa dalam bentuk video ataupun pesan suara secara langsung kepada siswa dalam menyampaikan materi kepada siswa. Untuk metode penugasan guru mengirimkan melalui aplikasi *whatsapp group*, bagi siswa yang tidak memiliki Handphone orang tuanya bisa bertanya secara langsung oleh wali kelas. Kegiatan pembelajaran sudah memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi tes tertulis guru berikan pada akhir pembelajaran dengan lembar evaluasi, contoh siswa mengerjakan tugas di buku tematik. Guru tidak terlihat melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat membuat catatan terkait sikap siswa. Guru mengaku tidak memiliki lembar penilaian khusus sikap, tetapi jika terdapat sikap siswa yang tidak ada kabar jarang masuk sekolah bahkan tidak mengumpulkan dengan waktu yang telah ditentukan guru akan memanggil orang tua dan melakukan diskusi sebagai bahan pertimbangan dan mencari jalan keluar agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran seperti biasa.

e) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara tindak lanjut yang diberikan guru berupa tugas atau pemberitahuan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. tindak lanjut lainnya, yaitu berupa kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan terhadap siswa yang nilainya dibawah KKM khususnya pada muatan Pelajaran IPS.

2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik BDR

Hasil wawancara prapembelajaran seperti : *pertama* menyiapkan buku Panduan Buku Guru dan Buku Siswa; *kedua* menyiapkan materi pembelajaran dan membuat power point ringkasan materi diajarkan selanjutnya guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar untuk

mengikuti pembelajaran di sekolah sesuai dengan jadwal. Satu kelompok belajar biasanya terdiri dari 4-5 orang anak yang sudah ditentukan hari dan jam belajarnya.

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tetap mematuhi aturan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*. Langkah-langkah pengelolaan pembelajaran BDR yang diterapkan guru sebagai berikut: 1) menyiapkan silabus dan RPP, 2) menyiapkan media pembelajaran, 3) menyiapkan materi pelajaran dan buku untuk menyampaikan pelajaran, 4) memastikan orang tua/wali siswa atau siswa tau jadwal belajar sehingga dapat mempersiapkan anaknya. Metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dan penugasan. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah setelah itu memberikan tugas kepada siswa. kemudian pengumpulan tugas dilakukan ketika anak ada jadwal masuk belajar secara kelompok. Untuk pembelajaran muatan IPS biasanya guru lebih mencontohkan hal-hal yang konkret dan nyata kepada siswa yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Jika diminta untuk menggunakan media berupa benda, maka guru akan menggunakan media video dari *youtube*.

3. Deskripsi guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik BDR

a) Evaluasi

Evaluasi dalam bentuk tes (tertulis dan lisan) dan nontes. Guru mengevaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran dengan lembar evaluasi, sedangkan tes lisan guru lakukan saat kegiatan tanya jawab (proses pembelajaran) dan apersepsi.

Evaluasi nontes dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi nontes yang dilakukan dengan penilaian sikap. Guru tidak terlihat melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat membuat catatan terkait sikap siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku tidak memiliki lembar penilaian khusus sikap.

b) Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan pembelajaran IPS saat (Belajar Dari Rumah) dimasa pandemic covid-19 yang guru berikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari atau tentang apa yang akan dipelajari selanjutnya.

Pembahasan

Deskripsi Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tematik pada Muatan IPS saat BDR (Belajar Dari Rumah) dimasa pandemic Covid 19 Kelas V

1. Perencanaan pembelajaran tematik saat BDR

Pada ketiga sekolah, SDN 53, SDIT Al-Azhar dan SDN 29 telah menampilkan perencanaan yang baik. Terlihat dari pembuatan Silabus dan RPP secara mandiri. Terlebih bahwa bentuk RPP tersebut menggambarkan kondisi sesuai pada masa pandemi Covid-19. Namun pada koreksian SDN 53 menunjukkan bahwa runtut rumusan tujuan pembelajaran masih belum tertata, sedangkan pada SDN 29 dan SDIT Al-Azhar telah baik. Sesuai Winarno (2013: 10) tujuan pembelajaran yang pada RPP harus bersumber dan turunan dari tujuan pembelajaran di atasnya, yaitu dalam silabus, standar kompetensi lulusan dan tujuan mata pelajaran.

Perencanaan materi yang guru lakukan sudah cukup bagus dan sesuai dengan pembelajaran saat BDR. Materi sudah mencakup penjelasan-penjelasan tentang materi pembelajaran tematik muatan IPS. Dari hasil peneliti, bahwa ketiga sekolah belum mengembangkan materi pembelajaran. Sebaiknya guru mengembangkan materi terutama yang berkaitan dengan IPS dalam kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual) atau interaksi sosial siswa. Pengembangan materi untuk pembelajaran IPS perlu memperhatikan 3 hal, yaitu *formal content*, *informal content*, dan respon siswa terhadap *formal* dan *informal content* (Winarno, 2013: 61). Pengembangan diperlukan dikarenakan kondisi pandemi sehingga harus adanya penyesuaian kembali rumusan materi ajar siswa.

Evaluasi yang dilakukan ketiga sekolah tampak belum maksimal. Tindak lanjut yang dilakukan guru belum berkaitan dengan pembelajaran IPS secara daring. Evaluasi pada pembelajaran IPS yang paling utama adalah evaluasi afektif atau sikap. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno (2013: 223) bahwa pembelajaran bercirikan penilaian kepribadian, tampak bahwa penilaian yang dekat dengan karakteristik ini adalah teknik penilaian sikap. Guru SDN 53 tidak memiliki catatan khusus tentang penilaian sikap siswa. Namun, guru mengaku mengingat jika ada sikap siswa yang menjadi perhatiannya. Berbeda dengan SDIT Al-Azhar yang bila terjadi kesulitan pada siswa

sehingga menjadi masalah sikap, segera mendiskusikan bersama orang tua. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dimaknai bahwa evaluasi yang dilakukan guru belum mencakup seluruh ranah penilaian. Evaluasi yang telah dilakukan guru dengan baik adalah evaluasi kognitif, evaluasi afektif tidak dilakukan secara terprogram dan evaluasi psikomotor belum dilakukan guru.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik saat BDR

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru lebih terperinci dibandingkan perencanaan pembelajaran yang dibuat, walaupun tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan sempurna. Kegiatan pembelajaran daring pada Tema 4, Subtema 1, Pembelajaran 1, dilaksanakan dengan suasana yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab (2011: 335) yang mengemukakan bahwa idealnya kegiatan pembelajaran tersebut mendorong partisipasi siswa secara aktif, memiliki sifat inkuiri dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah.

Dari ketiga SD/MI yang telah diteliti, bahwa SDIT Al-Azhar memiliki variasi pembelajaran Daring yang lebih baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana serta dukungan dari orang tua siswa yang mumpuni. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui media grup *whattapps* melainkan juga *zoom meeting*, serta *google classroom*. Sedangkan SDN 53 dan SDN 29 sama yakni media group *whattapps*. Namun alternatif tatap muka justru terjadi pada SDN 53 yang karena kondisi orang tua, siswa boleh untuk mengambil tugas ke guru dan kemudian mengumpulkan di hari terjadwal.

3. Evaluasi pembelajaran tematik pada muatan IPS saat (Belajar Dari Rumah) dimasa pandemic covid-19 di kelas V SD Negeri 29 Kota Bengkulu

Evaluasi yang dilakukan guru belum maksimal. Tindak lanjut yang dilakukan guru belum berkaitan dengan pembelajaran tematik pada muatan IPS saat (Belajar Dari Rumah) dimasa pandemic covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti kegiatan evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru yakni; Evaluasi pada pembelajaran IPS yang paling utama adalah evaluasi afektif atau sikap. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno (2013: 223) bahwa pembelajaran IPS bercirikan penilaian kepribadian, tampak bahwa penilaian yang dekat dengan karakteristik ini adalah teknik penilaian sikap. Guru tidak memiliki catatan khusus tentang penilaian sikap siswa.

SDN 53 dan SDN 29 tidak melakukan penilaian atas sikap siswa pada muatan pelajaran IPS, sedangkan SDIT Al-Azhar melakukan penilaian sikap bukan pada proses pembelajaran muatan IPS melainkan pada sikap secara umum seperti disiplin dalam kehadiran dan pengumpulan tugas guru. Sehingga kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai pada kegiatan evaluasi.

Tindak lanjut selalu dilakukan guru pada setiap pembelajaran. Namun, tindak lanjut yang berhubungan dengan materi interaksi sosial masih kurang dilakukan guru karena covid-19. Guru memberikan tugas di rumah bagi siswa dan meminta siswa mengerjakan tugas. Tindak lanjut yang diberikan guru masih pada tahap tanggung jawab. Selain itu, bentuk tindak lanjut ini hanya berada pada ranah kognitif. Menurut Majid (2007: 236) tindak lanjut lain yang dapat dilakukan guru adalah dengan melaksanakan pengajaran perbaikan (bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan), pengajaran pengayaan (bagi siswa yang telah memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan), pembinaan sikap, kebiasaan belajar yang baik dan peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru yang mengajar di SD Negeri 29 Kota Bengkulu sangat jarang melakukan tindak lanjut pada siswa yang nilainya dibawah KKM dikarenakan keterbatasan waktu yang ada disekolah. Apalagi dimasa pandemik covid ini sangat sulit bertemu dengan siswa. Berbeda dengan SDIT Al-Azhar yang selalu melaksanakan tindak lanjut dengan menggunakan media *google form*.

Kesimpulan

1. Pertama, Guru membuat Silabus dan RPP secara mandiri. Namun substansi isi RPP masih kurang rinci, terutama pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Tindak lanjut pembelajaran tematik khusus muatan IPS dilakukan secara daring sudah dilakukan guru. Tindak lanjut pada RPP belum menjelaskan penilaian sikap dan keterampilan secara rinci.
2. Kedua, Kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru dimasa sebelum Covid-19 lebih terperinci dibandingkan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Kegiatan pembelajaran saat BDR secara daring pada Tema 4, Subtema 1, Pembelajaran 1. Kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran menggunakan *whatsapp group*, *google*

classroom dan *Zoom Meeting* dan sekaligus memantau kegiatan anak melalui ulangan yang dilakukan di rumah guru kelas V SDN 53 Kota Bengkulu, SD Islam Al-Azhar Kota Bengkulu dan SD N 29 Kota Bengkulu.

3. Ketiga, Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan gurumasih condong pada evaluasi kognitif. Guru belum melakukan penilaian sikap secara terprogram dan evaluasi psikomotor belum dilakukan sama sekali karena keterbatasan untuk bertemu langsung dengan siswa dalam melakukan pengamatan sikap dan psikomotor siswa tersebut. Dari ketiga sekolah yang saya teliti masing-masing guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian kepada siswa itu disesuaikan dengan kondisi saat ini dan strategi dan metode yang guru terapkan dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemik covid-19.

Saran

1. Saran untuk guru dalam merancang pembelajaran tematik muatan IPS saat BDR dimasa Pandemi Covid-19 meliputi:

- a) Perencanaan Pembelajaran, Sebaiknya guru mulai mengembangkan perencanaan secara rinci dan terprogram.
- b) Kegiatan Pembelajaran, Setelah membuat perencanaan yang tepat untuk pembelajaran saat BDR secara daring dalam rancangan pembelajaran, disarankan untuk membuat rancangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan tersebut.
- c) Evaluasi, Perlunya penilaian sikap dan kemampuan yang terprogram agar dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran tematik muatan IPS disaat BDR (Belajar Dari Rumah) dimasa pandemic kelas V yang lebih terstruktur dan terperinci agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik bagi siswa yang ada di sekolah dasar.

Referensi

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasan, Hamid. 2014. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Sapriya. 2019. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. VII.